



LAPORAN KEMAJUAN UPDATE

Indonesia

Agustus-September 2002

**COMISSÃO DE ACOLHIMENTO, VERDADE
E RECONCILIAÇÃO DE TIMOR LESTE
(CAVR)**

*P.O.Box 144, DILI, EAST TIMOR
E-MAIL: info@easttimor-reconciliation.org*

DAFTAR ISI

1. PERKEMBANGAN PROGRAM

1.1 Pencarian Kebenaran

- 1.1.1 Pengambilan pernyataan
- 1.1.2 Penelitian/Investigasi
- 1.1.3 Public hearings
- 1.1.4 Submisi

1.2 Proses Rekonsiliasi Masyarakat (CRPs)

1.3 Dukungan Korban dan Acolhimento

- 1.3.1 Dukungan Korban
- 1.3.2 Acolhimento

1.4 Laporan Akhir

2. MANAJEMEN, PELATIHAN DAN STAF

- 2.1 Manajemen
- 2.2 Pelatihan

3. OUTREACH MASYARAKAT DAN INFORMASI MASYARAKAT

4. PENGUNJUNG DAN HUBUNGAN

5. KEUANGAN DAN PENDAPATAN

6. REHABILITASI PENJARA BALIDE

Komisi untuk Penerimaan, kebenaran dan Rekonsiliasi di Timor-Timur (CAVR - kependekan dalam bahasa portugis) adalah badan kekuasaan nasional yang berdiri sendiri. Komisi ini memiliki mandat untuk menjalankan pencarian kebenaran, memfasilitas rekonsiliasi masyarakat, melaporkan hasil kerja dan penemuannya dan memberikan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website CAVR

www.easttimor-reconciliation.org

Comissão de Acolhimento, Verdade e Reconciliação (CAVR)

P.O Box 144 Dili East Timor

Mobile: 0407 394 957 Tel: +670(390)312210, ext 4513

Email: info@easttimor-reconciliation.org

Website: www.easttimor-reconciliation.org

UPDATE/Agustus-September 2002

‘Tuntutan bagi bangsa-bangsa untuk bermoral dan mengakui ketidakadilan dalam sejarah mereka adalah fenomena yang baru. Politik asli yang tradisional, kepercayaan bahwa realisme seharusnya yang menjalankan politik sebaliknya dari pada ideologi atau etik, hal ini merupakan kekuatan diplomasi internasional. Namun awal perang Dunia II, dan lebih lagi sejak akhir perang Dingin, hal moralitas dan keadilan mendapatkan perhatian yang lebih besar sebagai pertanyaan-pertanyaan politik. Hal ini mengakibatkan pengambalian hak korban di masa lalu menjadi bagian utama dalam politik nasional dan diplomasi internasional.’

The Guilt of Nations, oleh Elazar Barkan (2000)

1. Perkembangan Program

Peran inti dari Komisi Penerimaan, Kebenaran dan Rekonsiliasi di Timor-Timur (CAVR-kependekan dalam bahasa Portugis) di jelaskan dalam Regulasi 2001/10 kegiatan inti ini termasuk penerapan keempat fungsi atau program utama: pencarian kebenaran (mempertanyakan pelanggaran hak asasi manusia termasuk kejahatan yang serius, selama periode 1974-1999), rekonsiliasi masyarakat (untuk kejahatan yang kurang serius), penerimaan (acolhimento) dan dukungan korban, dan pada akhir mandatnya, menyediakan laporan kepada umum atas pekerjaannya, hal-hal yang di temukan dan rekomendasi-rekomendasi yang di buat.

Bagian berikut ini menyediakan ringkasan perkembangan dari tiap-tiap program selama bulan Agustus-September dan dengan demikian menyediakan gambaran di mana CAVR berada dalam penerapan fungsi-fungsi intinya.

Overview

Tim-tim distrik saat ini beroperasi pada 13 distrik, menerapkan fungsi-fungsi CAVR dalam sub-distriknya masing-masing.

Rekrutmen, pelatihan dan penurunan difasekan dalam dua kelompok: 7 Distrik mulai tanggal 29 Juni; 6 distrik mulai tanggal 12 Agustus (yaitu kelompok-kelompok penuh dengan staf dan komisaris Regional). Langkah pertama sesudah pelatihan pada tingkat Nasional adalah melakukan proses sosialisasi dan konsultasi pada tingkat distrik. Hal ini di selesaikan oleh Kelompok A pada tanggal 26 Juli, dan oleh kelompok B pada tanggal 6 September. Pelatihan yang kedua pada tingkat Nasional mempersiapkan tim-tim untuk penerapan fungsi-fungsi CAVR.

Berdasarkan Rencana Strategi Nasional 2 tahun, tim-tim memusatkan pekerjaannya pada sub distrik selama 3 bulan, kemudian melanjutkan ke sub distrik berikutnya. Semua tim memiliki jadwal untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam sub distriknya masing-masing. Pada saat ini tim-tim sub distrik bekerja di:

Kelompok A (mulai dengan penerapan sub distrik pada tanggal 8 Agustus)

Dili: Sub-distrik Metinaro
Liquica: Sub-distrik Bazartete
Baucau: Sub distrik Laga
Manatuto: Sub-distrik Soibada
Lautem: Sub-distrik Tutuala
Viqueque: Sub-distrik Lacluta
Oecussi: Sub-distrik Nitibe

Kelompok B (mulai penerapan sub-distrik pada tanggal 23 September)

Aileu: Sub-distrik Laulara
Manufahi: Sub-distrik Alas
Covalima: Sub-distrik Hatu-Odu
Bobonaro: Sub-distrik Atabae
Ermera: Sub-distrik Letefoho

Tim-tim distrik memiliki tiga program utama: pencarian kebenaran, proses-proses rekonsiliasi masyarakat, dan pemetaan akibat kejahatan hak asasi manusia bagi masyarakat yang menyebarkan proses-proses untuk korban. Selain daripada itu tim-tim distrik juga membantu dalam kerja 'acolhimento' (penerimaan) pada tingkat local, yaitu memusatkan perhatian bagi masyarakat di mana mereka yang kembali mungkin masih belum dapat berintegrasi secara penuh ke dalam masyarakat untuk membantu proses ini.

1.1 Pencarian Kebenaran

Komisaris Nasional Jacinto Alves dan Jose Estevão Soares memegang portfolio tanggung jawab bagi kerja pencarian Kebenaran dari Komisi. Mr Hugo Fernandes adalah Koordinator Eksekutif dari Devisi pencarian Kebenaran. Mandat Pencarian kebenaran dari Komisi diuraikan dalam bagian ketiga dari Regulasi 10/2001. Komisi tengah menjalankan pekerjaannya dengan menggunakan 4 metodologi utama: pengambilan pernyataan mengenai kejahatan hak asasi manusia, penelitian/investigasi, public hearings, submisi dari organisasi-organisasi.

1.1.1 Pengambilan pernyataan

Setiap tim distrik memiliki empat staf pengambil pernyataan yang pada saat ini tengah mengambil pernyataan di sub distrik-sub distrik. pekerjaan ini masih baru untuk para staf, dan karenanya dalam beberapa minggu pertama pekerjaan berjalan sedikit lambat untuk memastikan perkembangan keahlian dan kualita dari pernyataan-pernyataan. Pekerjaan awal di monitor dengan teliti. Hingga 27 September 2002, total 203 pernyataan telah di kumpulkan dari 7 13 distrik. Karena meningkatkan keahlian para pengambil pernyataan, staf nasional merasa yakin bahwa tim-tim ini biasa memenuhi target kira-kira 8000 pernyataan pada akhir operasinya.

Analisa Awal 50 Pernyataan

Analisa 50 Pernyataan ini di ambil secara acak dari 150 pernyataan Pertama yang menyimpulkan Observasi berikut:

- Kejahatan yang paling sering di laporkan adalah penangkapan secara Ilegal.yang kedua yang paling banyak di laporkan adalah pengrusakan harta milik, dan eksekusi yang sewenang-wenang. Kejahatan-kejahatan yang lain agak jarang dilaporkan termasuk jenis pembunuhan lain atau luka-luka, penghilangan, pemerkosaan,pemerasan, deportasi paksa, ancaman mati dan kematian dalam perjuangan.
- Jumlah laporan yang tinggi untuk penangkapan secara illegal sering disertai dengan penganiayaan sudah jelas merupakan pengalaman yang dialami oleh banyak orang.ini juga menunjukkan persepsi bahwa ini adalah ‘kejahatan hak asasi manusia’sedangkan hal-hal seperti kematian karena kelaparan dan rekrut paksa (misalnya untuk operasi-operasi ‘pagar kaki’) sering tidak di anggap demikian. Namun kita ketahui bahwa hal-hal ini terjadi dalam skala besar terutama tahun-tahun awal dari konflik.ini menunjukkan kebutuhan untuk berbicara dengan pengambil pernyataan mengenai konsep yang lebih luas dari pelanggaran hak asasi manusia yang juga termasuk kelaparan dan rekrut paksa.
- Kejahatan-kejahatan ini tidak hanya terbatas pada tahun 1999 (17 kejahatan).Hal ini juga termasuk tahun-tahun awal konflik 1975-1984(total 30), dengan kejahatan-kejahatan lain tersebar selama periode 1974-99. Konsentrasi dalam periode awal dari laporan untuk 1979 dan 1983-4 menggambarkan suatu operasi militer Indonesia yang besar pada masa itu.
- Sebagian besar dari pelaku kejahatan yang di laporkan adalah tentara Indonesia dengan spesifikasi yang terinci mengenai unit dan individu.
- Kualitas pernyataan pada umumnya cukup baik, namun kita masih tetap harus berbicara dengan pengambil pernyataan mengenai meningkatkan teknik-teknik wawancara dan memusatkan perhatian pada detail.

Hak	Sub-kategori	Jumlah
1.1 Pembunuhan (Hak hidup)	Ekseskusi semena-mena	12
1.2	Pembunuhan	
1.3	Kematian karena kelaparan (kurang makanan perawatan medis & rumah)	1
1.4	Kematian sipil selama kejahatan	2
1.5	Kematian sipil akibat penyerangan	3
1.6	Kematian karena digunakan sebagai perisai manusia	
2.1 Luka-luka (Hak untuk integritas fisik & keamanan)	Luka karena percobaan pembunuhan	2
2.2	Luka pada saat pemindahan paksa	
2.3	Rakyat sipil luka pada saat kejahatan	
2.4	Rakyat sipil terluka selama penyerangan	
2.5	Terluka akibat digunakan sebagai perisai manusia	
2.6	Terluka di penahanan	12
3.1 Penghilangan	Penghilangan paksa	4
3.2	Penghilangan karena sebab yang tidak di ketahui	1

4.1 Penganiayaan, kekejian, perlakuan merendahkan yang tidak manusiawi.	Penganiayaan	14
4.2	Kekejian, perlakuan merendahkan yang tidak Manusiawi (kondisi penjara)	
5.1 Pemerkosaan dan kejahatan seksual lain		3
6.1 Pemandahan (Hak untuk bebas bergerak)	Pemandahan internal secara paksa	
6.2	Deportasi paksa (eksternal)	5
6.3	Larangan untuk bertani/beternak	1
7.1 Penhalangan kebebasan (hak untuk kebebasan)	Penahanan secara ilegal	27
7.2	Rekrut Paksa	1
7.3	Penculikan (oleh pelaku bukan negara?)	
7.4	Perkawinan paksa	
8.1 Hak untuk mendapat Pengadilan yang adil	Pengadilan yang tidak adil	
9.1 Hak milik	Perusakan hak milik (pembakaran rumah/ bangunan/pembunuhan ternak)	14
9.2	Pembakaran lading/kebun	
9.3	Pemerasan/ perampokan/pencurian	3
10.1 Lain-lain	Ancaman mati	1
10.2	Kematian akibat pertempuran (untuk tujuan staf)	8

1.1.2 Penelitian/Investigasi

Hal ini dilakukan oleh staf Kantor Nasional dan Komisaris Nasional, dengan bantuan dari tim-tim distrik yang relevan. Seorang konsultan internasional, Dr. Gerry Van Klinken, sudah hampir menjalani masa 3 bulannya bersama CAVR. Dia telah membantu Divisi Pencarian Kebenaran dan komisaris Nasional dalam melengkapi rencana untuk penelitian dan investigasi untuk kerja komisi, meliputi 25 tahun periode mandatnya.

Sebuah tim kecil ahli penelitian/investigator orang Timor-Timor telah dibentuk. Tugas telah diberikan untuk di mulai pada bulan Oktober. Tim ini akan juga bekerja erat untuk menganalisa pola-pola yang diidentifikasi dalam pernyataan-pernyataan. Tim penelitian ini akan membentuk sejumlah tema untuk penelitian. Usaha khusus akan dilakukan untuk mengangkat kejahatan – kejahatan utama pada tahun – tahun pertama konflik 1975-1984. Hal ini akan memfokus pada pengertian pemindahan masal dan kelaparan yang berhubungan pada tahun-tahun itu; beberapa pembunuhan yang paling serius; struktur, strategi dan taktik militer dan polisi Indonesia; dan kejahatan seksual. Tema penelitian yang lainnya termasuk struktur perlawanan Timor-Timur (termasuk pembakaran lading); pelaku internasional; tahanan politik, dan anak-anak. Metodologi penelitian telah dirancang untuk sebagian besar dari topik-topik ini. CAVR juga mengadakan penelitian untuk implikasi dari diadakannya pengalihan kembali kuburan-kuburan masal yang diikuti

oleh penguburan kembali (untuk menyumbang kepada penyembuhan masyarakat, di samping juga mengadakan investigasi hak asasi manusia).

CAVR telah membuat persetujuan dengan sejumlah institusi dan individu untuk membantu penelitian ini. Contohnya, mahasiswa-mahasiswa dari Universitas Yale dan Columbia akan menyiapkan revisi literature untuk topic-topik yang di pilih.

Mahasiswa dari Universitas Katolik Amerika akan membantu penelitian arsip di Amerika Serikat. Negosiasi tengah diadakan dengan beberapa akademis dan para ahli lainnya untuk menulis tulisan untuk laporan akhir, terutama bagian sejarah, analisa militer dan pelaku internasional dan anak-anak. Amnesty Internasional telah menyumbang sejumlah laporan lengkapnya mengenai Timor-Timur, dan Human Rights Watch juga melakukan hal yang sama. Diskusi dengan Bantuan Katolik Amerika Serikat untuk materi yang sama sudah di mulai. Unit Kriminal Sejarah Cjypol di Timor-Timur telah setuju untuk memberikan informasi kepada komisi untuk kejadian-kejadian sebelum 1999. Agen-agen lainnya di Dili dengan database HAM juga telah menyetujui atau telah didekati untuk memberikan informasi mereka kepada komisi, yang kebanyakan berkisar tahun 1999.

1.1.3 Public hearings

CAVR akan mengadakan sejumlah public hearings di seluruh Negara dalam waktu satu setengah tahun ke depan. Ada dua model public hearings, masing-masing dengan sasaran yang berbeda. Dua konsultan internasional dari LSM pusat Internasional Keadilan Transisi yang berbasis di New York baru-baru ini membantu Komisaris Nasional dan staf untuk menyelesaikan metodologi, rencana dan jadwal untuk hearing ini.

Jenis public hearing yang paling umum adalah yang CAVR sebut sebagai "Hearing Korban"; di mana orang-orang yang menderita kejahatan HAM akan di undang untuk memberikan kesaksian mereka di hadapan CAVR. Tujuannya adalah untuk proses penyembuhan pribadi, dan untuk membangun rasa kesadaran masyarakat dan membagikan pengalaman mereka untuk membantu proses kesembuhan masyarakat yang lebih luas. Hal ini akan di adakan di tingkat local dan nasional. Public Hearing nasional yang pertama yang dijadwalkan untuk bulan November/Desember 2002. Ini akan merupakan peristiwa besar yang akan diliputi oleh media nasional, dengan kesaksian yang akan di terima oleh korban dari semua distrik yang telah menderita sejumlah kejahatan dalam jangka waktu 25 tahun mandate

CAVR Diharapkan bahwa hal ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap kerja CAVR. Pada tingkat local, setiap periode 3 bulan bekerja pada tingkat sub distrik akan diakhiri dengan rapat umum yang akan mengambil karakter dari hearing korban. Ini berarti bahwa akan ada 65 hearing korban, diadakan diseluruh Negara selama masa kerja komisi.

Kedua, CAVR akan mengadakan sejumlah hearing berdasarkan tema/kejadian. ini akan membantu memperdalam pengertian baik komisi maupun masyarakat mengenai area-area kunci atau kejadian-kejadian kejahatan HAM. Hearing-hearing ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas fenomena dan kejadian tertentu dan dengan cara ini menyumbang kepada penyembuhan masyarakat. Jadwal sementara untuk tujuh hearing berdasarkan tema telah dibuat.

Januari 2003	Tahanan politik
April 2003	Perempuan (sebagai korban dan pendamai)
Juli 2003	Pelaku internasional
17 September 2003	Pembunuhan Kraras dan kejadian di sekitarnya (1983)

12 November 2003
Desember 2003
Januari 2004

Pembunuhan Santa Cruz (1991)
Pemindahan dan kelaparan
Perang sipil/partai politik (akan dijelaskan)

Seminar mengenai dampak bagi anak-anak juga sementara dipertimbangkan.

1.1.4 Submisi

Pimpinan CAVR telah menulis kepada 10 orang yang berpengaruh di Timor-Timur untuk menjelaskan mandate komisi dan meminta kerja sama mereka dalam membuat submisi pada hearing berdasarkan tema. Dia akan menindaklanjuti hal ini dengan pertemuan personal. Sebuah daftar sementara dibuat untuk menyatukan organisasi-organisasi luar negeri untuk diminta membuat submisi serupa.

Unit HAM UNMISSET akan memproduksi submisi secara rinci kepada CAVR mengenai kejahatan HAM yang terjadi pada tahun 1999. Submisi lainnya akan di pertimbangkan untuk di masukkan ke dalam laporan akhir tanpa dipresentasikan pada public hearing.

1.2 Proses Rekonsiliasi Masyarakat (CRPs)

Reverend Agostinho de Vasconcelos adalah Komisaris Nasional dengan tanggung jawab untuk CRPs. Jaimito da Costa adalah Koordinator Eksekutif untuk Divisi CRP. **Bagian empat** dari Regulasi 2001/01 menjelaskan mandate dan prosedur CRP. Pada dasarnya hal ini berlaku pada semua kejahatan yang serius. Proses ini adalah proses sukarela di mana seorang pelaku kejahatan mengajukan dirinya dan menyakui kejahatannya dalam sebuah pernyataan ; pernyataan ini kemudian dikirim ke kantor Penuntut Umum untuk konfirmasi yang sesuai untuk proses rekonsiliasi masyarakat; dengan adanya persetujuan ini suatu hearing akan di siapkan oleh CAVR dalam masyarakat, dimana pelaku kejahatan, korban dan anggota masyarakat dapat berbicara bersama-sama di hadapan para pimpinan masyarakat yang di ketuai oleh komisaris Regional. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat mengintegrasikan orang-orang yang dulu telah merugikan masyarakat.

Setiap tim distrik memiliki seorang staf ahli yang bekerja untuk CRP, dan seorang Komisaris Regional dengan portfolio yang spesifik. Semua tim distrik pada saat ini sedang bekerja dalam hal CRP. CRP yang pertama diadakan di Liquica pada tanggal 23 Agustus. (Lihat box) Hasil CRP sampai saat ini berbeda-beda dari distrik ke distrik, dengan proses awal yang cukup lambat. Pada tahap awalnya, semua tim telah menyetujui bahwa harus ada suatu pesan masyarakat yang jelas dari pimpinan nasional Timor untuk menekankan legitimasi CRP dan untuk memberikan semangat kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses ini. Pesan radio dan video akan di udarkan secara luas mulai bulan Oktober dan diharapkan bahwa ini akan meningkatkan kesadaran dan kepercayaan akan proses ini.

Sampai saat ini, 11 pelaku kejahatan telah membuat pernyataan kepada CAVR. Pernyataan – pernyataan ini sementara diproses dan hearing akan diadakan pada akhir bulan Oktober atau awal November. Tim-Tim dalam kelompok kedua dari distrik sudah memulai pekerjaan ini, dan pernyataan - pernyataan berdatangan setiap minggunya. Proses-proses awal ini akan dimonitor dengan baik, untuk memastikan bahwa pelajaran yang dipelajari diterapkan untuk kerja di masa dating dan proses menjadi efektif.

Rekonsiliasi Masyarakat di Liquica

CAVR mengadakan hearing Rekonsiliasi Masyarakat yang pertama di Maumeta, dekat Liquesa, pada tanggal 23 September. Tiga pelaku kejahatan yang kecil di tahun 1999 berpartisipasi dalam hearing, yang di hadiri oleh kira-kira 150 anggota masyarakat, penuntut Umum, Longuihos Monteiro dan komisaris Nasional. Komisioner PBB untuk HAM, Mary Robinson, juga menghadiri sebagian dari hearing. Hearing ini dilaksanakan dengan konfiden dan berhasil oleh komisaris Regional Ana Maria dos Santos. Dimulai dengan tiga pelaku kejahatan yang masih muda mengakui kejahatan mereka di depan para korban yang duduk di hadapan mereka dan diakhiri dengan symbol 'acolhimento' yang di pimpin oleh pimpinan tradisional yang membersihkan daerah itu dari roh-roh jahat dan mengundang para pelaku ini untuk bergabung bersama mereka duduk di atas biti boot (tikar besar), diikuti oleh reuni oleh para korban. Sesudah deliberasi yang difasilitasi oleh komisaris Regional, korban dan anggota masyarakat local memutuskan untuk menerima permintaan maaf yang ditawarkan dan tidak memberikan sanksi. Proses ini menunjukkan bahwa hearing dapat menjadi alat yang efektif seperti metode pemecahan masalah tradisional, proses masyarakat moderen dan jembatan untuk system pengadilan yang formal.

1.3 Dukungan korban dan Acolhimento

Ms Isabel Guterres adalah Komisaris Nasional dengan tanggung jawab untuk Dukungan Korban dan Acolhimento (Penerimaan). Mr. Rosario de Araujo adalah Kordinator Eksekutif dari Divisi yang sama.

1.3.1 Dukungan korban

Semua anggota tim distrik terlibat dalam kerja mendengarkan cerita korban, mengenali dan menghormati pengalaman mereka dan menyumbang kepada proses kesembuhan mereka. Selain itu, tiap-tiap tim distrik memiliki dua staf dengan tanggung jawab spesifik untuk outreach masyarakat atau dukungan korban.

Anggota staf outreach masyarakat/dukungan korban memiliki banyak peran, termasuk.

- Mendukung korban kejahatan HAM pada saat mereka berpartisipasi dalam proses CAVR (misalnya; memberikan pernyataan, public hearing, proses rekonsiliasi masyarakat);
- Memfasilitasi analisa dampak pelanggaran HAM dalam proses pemetaan masyarakat;
- Membantu mengingatkan efek traumatisasi yang mungkin akan muncul;
- Membantu menghormati korban;
- Membantu mereka yang selamat dengan merujuk kepada agen-agen yang sesuai;
- Memfasilitasi lamaran kepada dana "gift to help healing" yang diadministrasikan oleh proyek Community Empowerment and local Governance;
- Mengidentifikasi rekomendasi untuk laporan akhir, dalam hubungan dengan mendukung korban kejahatan HAM

Tim-tim distrik untuk dukungan korban sementara ini memfasilitasi pertemuan pemetaan masyarakat di sub-distrik-sub distrik untuk mempelajari dampak kejahatan HAM bagi masyarakat. Sebuah program pilot telah dijalankan di Metinaro pada bulan Agustus-September.

CAVR telah mendapat bantuan dari seorang psikolog Fr. Peter Hosking (bekas pejabat UNAMET, dan kepala pelayanan Pengungsi Jesuit di Timor-Timur), dalam pengembangan lebih lanjut proses-proses komisi untuk sasaran-sasaran penyembuhannya. Program-Program pelatihan yang baru akan di buat dalam bulan Oktober/November untuk mengembangkan pekerjaan ini lebih lanjut. ini akan termasuk pelatihan untuk mengurangi resiko trauma di antara staf dan komisaris CAVR.

1.3.2 Acolhimento

Acolhimento (penerimaan) adalah elemen yang lain daripada yang lain untuk di masukkan ke dalam komisi kebenaran dan Rekonsiliasi. Hal ini berawal dari diskusi yang diadakan pada akhir tahun 1999 dan awal 2000 yang berpusat pada kebutuhan untuk menerima kembali orang Timor-Timur yang pergi ke Timor Barat pada bulan September 1999. dan kira-kira 260.000 yang pergi pada bulan September, 35.000 menetap.

Namun sangat penting untuk mengerti baik awal maupun keterbatasan mandat Acolhimento dari CAVR.

Semangat Acolhimento/Simu maluk mendasari semua kerja CAVR. Hal ini berhubungan dengan proses ‘mengundang, salam, menerima, keramahan. Di tempat di mana begitu banyak kerugian/kerusakan dilakukan, hal ini berkaitan dengan pengampunan dan iman. Acolhimento berasal dari kekuatan yang dari dalam, walaupun proses rekonsiliasi masih harus di jalankan. Suatu penerimaan di mana mereka yang selamat berada, di atas tingkat penyangkalan, kemarahan, rasionalisasi dan depresi. Acolhimento adalah sikap yang benar-benar, berbudi, meskipun masih ada sikap yang menyakiti;’ kamu melakukan sesuatu yang jahat, namun saya tidak akan melakukan kejahatan karenanya, sebaliknya saya akan melakukan hal yang baik dan menerimamu. ini akan membantumu untuk bertobat dan membantu kita berdua untuk berubah menjadi yang lebih baik.”

Komisaris Nasional telah memutuskan untuk mengoperasikan program yang aktif di Timor Barat dan telah berdiskusi dengan Presiden Xanana Gusmao untuk meminta persetujuan Negara dengan Negara agar CAVR dapat menjadi aktif di Indonesia. Meskipun ini tidak merupakan bagian dari mandate CAVR untuk mengambil alih kegiatan organisasi seperti UNHCR atau IOM dalam hal repatriasi, CAVR memiliki tujuan untuk menjadi tenaga yang positif dalam proses memberikan semangat kepada orang-orang Timor-Timur di Timor barat untuk kembali jika mereka mau. CAVR telah dengan aktif mengunjungi orang-orang Timor dan Pemimpin-pemimpin di Timor Barat, dan menjalin jaringan kerja dengan organisasi-organisasi sipil kemasyarakatan Indonesia, aktif dengan masyarakat Timor-Timur.

Pada bulan Oktober, CAVR akan memulai siaran program radio mingguan mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan CAVR dan mempromosikan HAM, rekonsiliasi dan semangat acolhimento. Program ini akan dapat didengar di Timor Barat, dan digunakan untuk memastikan masyarakat Timor Barat untuk mengerti CAVR dan bagaimana CAVR bisa membantu mereka di terima dalam masyarakat Timor-Timur jika mereka kembali.

Komisaris Regional telah mengidentifikasi desa-desa yang terutama sensitive dalam distrik mereka, dalam masalah mereka yang kembali, melalui proses perencanaan nasional. mereka sementara bekerja sama dengan pimpinan local lainnya untuk membantu menciptakan jalan yang lancar bagi penerimaan mereka yang kembali. proses rekonsiliasi masyarakat dari CAVR adalah mengenai penerimaan, di mana mereka memiliki tujuan yang spesifik dalam membantu integrasi kembali pelaku kejahatan tingkat rendah untuk kembali ke desa mereka. dalam pengertian yang

lebih umum, komisaris Regional dan staf mereka bekerja dalam masyarakat untuk meningkatkan budaya mengundang, menghormati HAM dan bekerja menuju rekonsiliasi.

1.4 Laporan Akhir

Suatu rancangan yang menggambarkan laporan akhir telah diputuskan setelah diskusi terperinci selama retreat 3 hari yang diadakan pada tanggal 5-7 september di Dare. proses ini di Bantu oleh konsultan dari LSM pusat Internasional Keadilan Transisi yang berbaris di New York yang berperan sebagai penasihat bagi CAVR.

Perkembangan kerangka kerja dari laporan akhir sangat penting karena isi dari laporan akhir ini menentukan penemuan fakta yang ada dan program penelitian dari komisi.

Dalam ringkasan diperkirakan bahwa laporan ini akan berjudul "Suara korban" dan akan dibagi dalam 4 bagian:

- Bagian pertama berhubungan dengan mandat, metodologi dan kerja dari komisi.
- Bagian kedua akan melaporkan penemuan-penemuan sejarah, periode demi periode, dan termasuk campuran narasi, ilustrasi kasus-kasus dan tema/pola.
- Bagian ketiga akan meliputi kesimpulan dan rekomendasi.
- Bagian keempat akan terdiri dari apendiks daftar-daftar nama, kronologi data, statistic dan table dan peta.

2. Manajemen, pelatihan dan staf

2.1 Manajemen

Tim Manajemen Senior dari Eksekutif terdiri dari Eksekutif (Mr. Lucio dos Santos), Manajer Program dan Kordinator Regional (Ms Galuh Wandita), kordinator Divisi pencarian kebenaran (Mr. Hugo fernandes), kordinator Divisi Rekonsiliasi masyarakat (Mr. Jaimito da Costa), kordinator Divisi Acolhimento dan Dukungan Korban (Mr. Rosario da Araujo), kordinator Divisi Administrasi (Mr. Francisco Guterres Amaral), kordinator Divisi Keuangan (Ms. Ligia da Costa), Kordinator Divisi Dukungan program (Jose Caetano), penasihat Khusus (Mr Pat Walsh).

Tim Manajemen Senior bertemu setiap minggu untuk mengkordinasi operasional utama pembuatan keputusan, dan Directur Eksekutif melapor setiap minggu kepada komisaris Nasional untuk memastikan konsistensi antara kebijakan dan penerapannya.

Sistem-sistem ditempatkan untuk kordinasi efektif antara regional dan tim distrik. Tim distrik memiliki Tim manajemen yang terdiri dari komisaris Regional dan kordinator Distrik. Tim penuh bertemu setiap minggu untuk mengkordinasi rencana operasional dan mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya. Setiap bulan komisaris Regional dan kordinator distrik menyediakan laporan mingguan kepada kordinator Regional dan kantor Nasional. kantor nasional mengadakan kunjungan mingguan ke semua kantor Regional untuk berhubungan, memberikan surat-surat dan kebutuhan, untuk mengumpulkan laporan-laporan dan pernyataan pencarian kebenaran dan proses Rekonsiliasi untuk diproses. sistem pembayaran upah bulanan untuk tim Distrik dan Regional tersedia dengan upah diantarkan ke distrik setiap bulan. selain itu system pengawasan tetap tentu dan dukungan kepada tim distrik yang menerapkan program di sub distrik juga tersedia.

2.2 Pelatihan

Bulan Agustus-September adalah saat di mana CAVR memasuki fase utama menjadi sebuah institusi sebagai suatu institusi nasional. Tim-tim dari semua distrik menyelesaikan semua tahapan dari pelatihan persiapan, dan diturunkan ke sub distrik-sub distrik untuk penerapan program CAVR.

Secara spesifik modul pelatihan yang berikut ini yang diterapkan:

- Juli 29- Agustus 16: Fase II pelatihan untuk komisaris Regional dan semua staf distrik kelompok A (16 komisaris Regional, 72 staf), termasuk
 - Evaluasi konsultasi masyarakat, sensitisasi untuk bekerja dengan korban pelanggaran HAM, prosedur administrasi, perencanaan strategis pada tingkat distrik (16 komisaris Regional, 72 staf selama 3 hari);
 - Pelatihan pernyataan pencarian kebenaran (28 staf selama 12 hari);
 - Proses Rekonsiliasi Masyarakat (7 staf dan 7 komisaris Regional selama 5 hari);
 - Pelatihan Outreach Masyarakat dan Dukungan Korban (14 staf selama 5 hari);
 - Pelatihan Manajemen dan lokakarya perencanaan (16 komisaris Regional, 4 kordinator Regional dan 7 kordinator Distrik selama 3 hari);
 - Keuangan dan Administrasi (3 staf Regional selama 5 hari);
 - Logistik (10 staf logistic selama 5 hari).
- Agustus 12-16: Fase I pelatihan untuk semua staf dari distrik kelompok B (69 staf), termasuk:
 - Orientasi mandate, sasaran dan fungsi CAVR;
 - Pelatihan dasar HAM;
 - Pelatihan konteks dan prinsip-prinsip keadilan transisi;
 - Pelatihan dan persiapan untuk mengadakan proses sosialisasi dan konsultasi di seluruh distrik;
 - Pelatihan rencana strategis 2 tahun CAVR dan implementasi pada tingkat Regional dan Distrik;
 - Perkenalan dasar prosedur administrasi, termasuk hak dan tugas-tugas pekerja.
- September 9-19: Fase II pelatihan untuk semua komisaris Regional dan staf dari distrik kelompok B. Program pada dasarnya sama dengan Fase II dengan distrik kelompok A.
- September 17-19; Pelatihan Proses Rekonsiliasi Masyarakat public hearing untuk Komisaris Regional dan pejabat CRP dari semua distrik (13 Komisaris Regional Commissioners dan 13 staff selama 3

Pekerjaan ini dikordinasi oleh kantor Nasional bagian pengembangan Institusional dan Pengembangan kapasitas. Dukungan eksternal diberikan oleh dua konsultan internasional, LSM Timor (Yayasan Hak, Fokupers, Pradet), dan UNMISSET Unit HAM. Kunci strategis mereka adalah pengembangan keahlian pelatihan dalam setiap Divisi dari kantor Nasional, yang hasilnya adalah tim yang lebih konfiden dan memiliki keahlian dalam semua bidang kerja.

Jadwal pengawasan telah dikembangkan dan penilaian sementara dijalankan untuk pembangunan kapasitas yang terus menerus.

Sejumlah staf internasional yang sangat di hargai telah meninggalkan CAVR selama bulan Agustus-September karena kontrak mereka yang telah selesai maupun karena alasan

pribadi. Mereka adalah Sharon Rilen (Penasihat keuangan), Sue Loughlin (Pencarian Kebenaran), Ana Mesquita (Pencarian kebenaran), Emily Langston (Pejabat Hukum). Kepergian mereka telah menimbulkan tuntutan tambahan dan CAVR sangat mengantisipasi kedatangan staf internasional yang baru terutama melalui UNDP yang telah membuat iklan 10 posisi CAVR dalam websitenya.

3. Outreach Masyarakat dan informasi umum

Pada tingkat Nasional, sejumlah strategis telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan CAVR dan kerjanya. ini terus menjadi tantangan utama.

US AID telah menyediakan dana untuk membentuk tim produksi informasi Umum, yang strategi utamanya adalah memproduksi program radio mingguan untuk disiarkan oleh semua stasiun radio di Timor-Timur.

Program ini akan memiliki tekanan besar untuk menyiarkan perspektif dan pengalaman dari masyarakat. Tim ini telah memulai persiapan kerjanya, dan sementara menunggu pendapatan peralatan sebelum mengudara.

VCD/video pendidikan masyarakat juga hampir selesai, untuk dibagikan ke semua tim distrik dan dimainkan di seluruh negara. ini akan di buat dengan VCD kedua dengan wawancara figure nasional utama menunjukkan dukungan mereka untuk CAVR dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses ini. Wawancara telah di adakan dengan President Xanana Gusmao, Perdana Menteri Mari Akatiri, dan Parliamentary President Lu'olo.

Sejumlah informasi masyarakat dan materi untuk antusiasasi masyarakat telah direncanakan untuk akhir tahun, menghubungkannya dengan semangat Natal dan menuju tahun baru.

Tim Outreach masyarakat telah mengorganisasi sejumlah lokakarya.

Dua lokakarya telah diadakan dengan LSM-LSM HAM dan media. Mereka dihadiri oleh cukup banyak orang dengan komitmen untuk ikut serta dan bekerja sama. ini akan berlangsung terus menerus dengan lokakarya yang akan datang melibatkan badan-badan agama, kesehatan dan pendidikan.

4. Pengunjung dan hubungan

Berikut ini adalah seleksi rapat kontrak startegis yang di adakan Agustus-September:

- 2 Agustus: briefing pada Dr Aicha Basarewan, Wakil Menteri Keuangan dan perencanaan.
- 2 Agustus: kunjungan Delegasi ICRC yang baru untuk membahas kebutuhan informasi CAVR.
- 7 Agustus; Suzannah Linton menjelaskan kepada komisaris mengenai pengadilan Ad Hoc di Jakarta.
- 8 Agustus; wakil UNESCO dari Jakarta, Philippe de Lange, membahas implikasi Uma Fukun badan HAM dan proyek penjara CAVR
- 16 Agustus; JICA membahas dukungan jepang untuk posisi Ahli Penelitian Sejarah
- 21 Agustus: Duta besar Jerman untuk Indonesia dan Timor-Timur, Dr Gerhard Falda.
- 23 Agustus: CAVR menjamu makan malam untuk UN-HCHR, Mary Robinson
- 27 Agustus: film wawancara dengan Perdana Menteri, Mari Alkatiri

- 28 Agustus; film wawancara dengan Parliamentary President, Lu'Olo, untuk Video CAVR.
- 2 September: tour proyek penjara oleh kepala Misi Jepang, Hideo Fukushima.
- 4 September: Prof Gerard Carney dan prof Patrick Quirk untuk mencari dukungan penelitian dari Universitas katolik Amerika.
- 6 September: Paul Van Zyl dan Paul Seils, International Centre for Transitional Justice to review methodological developments.
- 9 September: President Xanana Gusmao (lihat box)
- 9 September: delegasi Pro-demokrasi dari Burma.
- 11 September: Ellis Close, Newsweek.
- 24 September: Komisi Urusan Veterans untuk belajar dari pengalaman CAVR.
- 25 September: Lucia Withers, peneliti dari Amnesty International.

Kunjungan oleh President

Kunjungan Presiden Xanana Gusmao sebagai Presiden pada tanggal 9 September. Presiden bertemu dengan staf, mengunjungi sesi pelatihan dan mengadakan dialog selama satu setengah jam dengan komisar dan staf senior. Perwakilan dari IOM, UNHCR, UNMISSET Human Rights Unit dan Kejahatan Serius juga hadir atas permintaan Presiden. Presiden menekankan pentingnya bekerja bersama, bukan sendiri-sendiri. CAVR mengangkat masalah bekerja di Timor Barat, amnesty dan pengadilan di Jakarta. Mengomentari konteks yang lebih luas dan kebutuhan mereka yang kembali Presiden mengatakan 'tidak ada rekonsiliasi tanpa keadilan, namun jika hanya ada keadilan tidak akan ada rekonsiliasi' Presiden mengkonfirmasi bahwa Pemerintah telah menyetujui bahwa CAVR akan melapor kepada Presiden, walaupun ini masih harus diformalisasikan dengan perubahan undang-undang. Sebuah teks sementara dirancang untuk dipertimbangkan.

5. Keuangan dan pendapatan

Tidak ada bantuan baru yang diterima selama bulan Agustus-September. Bantuan dari Jerman diharapkan akan datang pada bulan Oktober setelah memasukkan aplikasi. Unit keuangan saat ini tidak memiliki penasihat keuangan sejak kontrak Sharon Riley dengan AusAID berakhir pada tanggal 9 Agustus. CAVR telah memasukkan permintaan kepada AusAID untuk penggantinya dan diharapkan diselesaikan segera. Laporan akhir Sharon Riley akan membantu dalam merancang acuan untuk pengganti posisi ini di mana apabila diijinkan akan di atur oleh Fasilitas Pembangunan kapasitas Australia-Timor-timur. Les Johnson, a Chartered Accountant dengan pengalaman yang luas di Timor-Timur, telah membantu sebagai Penasihat paruh waktu untuk sementara. Dua staf local tambahan ditambahkan dalam Divisi keuangan untuk membantu beban kerja yang berat yang diakibatkan oleh tambahan pekerjaan dan jumlah staf.

Tanggal 13 Agustus, the Inspector-General, Mariano Lopes da Cruz, menyerahkan laporan pembukuan untuk periode keuangan 1 Juli 2001 sampai 30 April 2002. Pembukuan tersebut di akhiri dengan 'lingkungan kontrol internal cukup baik untuk operasi yang efisien dan efektif' Revisi juga mengidentifikasi beberapa area operasi yang dapat lebih di kembangkan. Pemeriksaan ini mengembangkan (a) a fixed asset register, (b) system pembayaran voucher, dan (c) pelaporan yang lebih jelas antara hubungan pengeluaran dan bantuan dari donor. Sebagai respons CAVR telah mengupdate assets registernya, membentuk system pembayaran voucher, dan menyewa seorang ahli MYOB dan penasihat keuangan sementara untuk membantu pembuatan laporan kepada donator.

CAVR telah menerima nasihat hukum dalam bagian 9.2 dari Regulasi 2001/10 yang berhubungan dengan kewajiban keuangan dari komisi. Berdasarkan nasional ini, CAVR harus mempersiapkan laporan setiap caturwulan, tanpa harus menjalani pemeriksaan pembukuan setiap caturwulan sebagaimana dianggap sebelumnya. Karena itu CAVR akan merekomendasikan kepada pemerintah bahwa audit setiap 3 bulan tidak lagi diperlukan dan bahwa jadwal standar audit telah di ikuti.

Selama bulan Agustus-September, CAVR telah dengan sukses menegosiasikan pembelian peralatan kantor, komputer dan lain-lain sebesar USD23,000 untuk kantor-kantor regional dan distrik. Barang-barang ini dibeli dari stok UNMISSET yang merupakan kelebihan dan dijual kepada CAVR dengan harga rendah.

Selama periode revisi, CAVR meminta pinjaman kepada pemerintah untuk peminjaman kendaraan namun tidak berhasil. Akibatnya CAVR membeli lebih banyak kendaraan, termasuk four-wheel drives dan sepeda motor, untuk memastikan bahwa pekerja lapangan dapat menjalankan tugas mereka. Sistem account telah dibentuk dengan East Timor Fuel untuk supply bahan baker CAVR di setiap distrik.

6. Rehabilitasi Penjara Balide

Tanggal 2 September CAVR menandatangani kontrak dengan perusahaan kontruksi bangunan Timor-Timur Rosario P/L untuk merehabilitasi penjara bersejarah Balide. Kompleks ini akan menjadi kantor nasional CAVR dan akan diserahkan kepada manajemen masyarakat sebagai pusat/museum HAM waktu mandate CAVR diselesaikan.

39 perusahaan memberikan tawaran untuk proyek tersebut. Pekerjaan ini telah dimulai setelah mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan tuntunan kompensasi dan pekerjaan dari masyarakat local. Konstruksi akan selesai pada tanggal 23 Desember dan disupervisi oleh Pitt & Sherry.

Neil Barret, sukarelawan dari Australia dan seorang produser video mengadakan sejumlah wawancara yang menggugah di kompleks penjara dengan bekas tahanan. Dokumentasi ini akan memungkinkan generasi masa depan untuk mengerti dan menghargai penderitaan yang di alami di sana. Penjara itu sendiri merupakan catatan fase sejarah tragis Timor-Timur yang dapat di lihat dari pemakaian penjara ini. Direktur Rosario P/L pernah menjadi tahanan di penjara ini pada dari tahun 1975-1979.